

# HUBUNGAN PERSEPSI *BENEFIT* DENGAN TINGKATAN NIAT IBU BALITA DALAM RANGKA KUNJUNGAN PENIMBANGAN BALITA DI POSYANDU

Kajian wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya Banjarmasin

Dwi Risky Arini<sup>1</sup>, Syamsul Arifin<sup>2</sup>, Ida Yuliana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

<sup>3</sup>Departemen Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambun Mangkurat Banjarmasin

Email korespondensi: [arinidwirisky@gmail.com](mailto:arinidwirisky@gmail.com)

**Abstract:** *Malnutrition is responsible for one-third of all childhood dead causes worldwide. Government steps to early detect nutritional status is by weigh visitation program in posyandu. The purpose of this study is to analyze the correlation between benefit perception to the children under-five years mother level of intention in order to weigh their child in Children and Health Maternal Service of Pekapuran Raya Public Health Center working area. Research method is analytical observational with cross-sectional approach. The number of sample is 50 respondents used purposive sampling technique. Data were analyzed by using somers'd test with 95% confidence level. The results showed benefit perception of low are 2%, moderate are 24% and high are 74%. Mother's intention level with criteria of low are 2%, moderate are 56% and strong are 42%. The result of the somers'd test showed the value of  $p = 0,000$  and the value of  $r = 0.533$ . In conclusion, there is positivet relationship with the moderate correlation between the benefit perception with children under five years mother intention level to weigh their children in posyandu.*

**Keywords:** *benefit perception, intention, children under five years weigh, maternal and child health service*

**Abstrak:** **Kurang gizi menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia.** Langkah pemerintah untuk deteksi dini status gizi melalui program kunjungan penimbangan di posyandu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan persepsi *benefit* dengan tingkatan niat ibu balita dalam kunjungan penimbangan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya. Metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Besar sampel 50 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan uji Somers'd dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan persepsi *benefit* kriteria rendah 2%, sedang 24% dan tinggi 74%. Tingkatan niat ibu balita kriteria lemah 2%, sedang 56% dan kuat 42%. Hasil uji Somers'd menunjukkan nilai  $p=0,000$  dan nilai  $r=0,533$ . Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan positif dengan korelasi cukup antara persepsi *benefit* dan tingkatan niat ibu balita menimbang balita.

**Kata-kata kunci:** persepsi *benefit*, niat, penimbangan balita, posyandu

## PENDAHULUAN:

Menurut data dari WHO pada tahun 2012, jumlah penderita yang mengalami kurang gizi di dunia mencapai 104 juta anak, dan keadaan kurang gizi menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia.<sup>1</sup> Secara nasional, prevalensi berat badan gizi buruk dan gizi kurang dari tahun 2007 sampai 2010 terjadi penurunan yaitu dari 18,4 % menjadi 17,9 %. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan prevalensi menjadi 19,6 % terdiri dari 5,7 % gizi buruk dan 13,9 % gizi kurang. Terjadi fluktuasi perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu 5,4 % pada tahun 2007, 4,9 % pada tahun 2010, serta 5,7 % pada tahun 2013. Prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9 % dari tahun 2007 dan 2013. Diantara 33 provinsi di Indonesia, 18 provinsi memiliki prevalensi gizi buruk-kurang diatas angka prevalensi nasional yaitu berkisar antara 21,2 % sampai dengan 33,1 %. Kalimantan Selatan berada pada urutan kelima yang memiliki prevalensi gizi buruk-kurang yang tertinggi.<sup>2,3</sup>

Langkah yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka mengintervensi terhadap deteksi dini status gizi yaitu melalui program kunjungan penimbangan di posyandu. Untuk mendeteksi status gizi balita sehingga bagi balita yang mengalami gizi kurang atau gizi buruk dapat dilakukan upaya untuk menanggulangnya.<sup>3</sup> Capaian kunjungan penimbangan balita di Indonesia dari tahun 2010 sampai 2014 mengalami fluktuasi. Berdasarkan data di Kalimantan Selatan tahun 2016 cakupan kunjungan penimbangan balita sebesar 65,48% dan kota Banjarmasin merupakan salah satu kota yang ada di Kalimantan Selatan tahun 2016 cakupan kunjungan penimbangan balita sebesar 74,48% belum mencapai target semestinya yaitu sebesar 80%.<sup>4</sup> Di kota Banjarmasin, puskesmas yang memiliki data kunjungan penimbangan balita terendah berada di puskesmas Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur tahun 2015 dengan

pencapaian 44% sehingga tidak tercapai target.<sup>3,4,5,6</sup>

Kunjungan penimbangan balita dipengaruhi oleh faktor predisposisi yaitu faktor internal dan eksternal. Persepsi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi terhadap kunjungan penimbangan balita ke posyandu.<sup>7</sup> Di dalam persepsi itu sendiri terdapat persepsi mengenai manfaat atau hal-hal yang bernilai positif yang disebut sebagai persepsi *benefit*. Penelitian Dian menyatakan bahwa ibu yang memiliki persepsi positif yang membawa anaknya ke posyandu menghasilkan hal yang positif terhadap kesehatan anaknya, sehingga ibu berpandangan bahwa apabila ibu datang ke posyandu akan mendapatkan manfaat dari posyandu yaitu untuk memantau tumbuh kembang anak, menambah informasi tentang menjaga dan merawat kesehatan anak, dan ibu menganggap penting keberadaan posyandu. Berdasarkan *theory planned behavior* menjelaskan bahwa persepsi *benefit* merupakan salah satu yang mempengaruhi keyakinan individu untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya persepsi *benefit* akan mempengaruhi sikap individu terhadap perilaku, yang mana nantinya dapat membuat individu memiliki niat yang kuat terhadap perilaku yang akan dilakukan sehingga individu tersebut dapat menentukan untuk berperilaku.<sup>8,9,10</sup>

Selain itu juga penelitian Margherio mengatakan bahwa persepsi manfaat atau persepsi *benefit* dapat memberikan keyakinan kepada konsumen. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Kim *et al.* menyebutkan juga bahwa faktor persepsi manfaat mempunyai kontribusi dalam mempengaruhi niat<sup>11</sup> Semakin tinggi tingkatan niat semakin besar kecenderungan seseorang untuk bertindak.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang hubungan persepsi *benefit* dengan tingkatan niat ibu balita dalam rangka kunjungan penimbangan balita di posyandu wilayah kerja puskesmas Pekapuran Raya agar

terjadi peningkatan kunjungan penimbangan balita di posyandu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan melakukan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian ini semua ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya Banjarmasin. Kriteria populasi ibu berusia 20-35 tahun, suku Banjar, ibu rumah tangga dan tingkat pendidikan rendah (SD, SMP atau sederajat). Besar sampel adalah 50 orang yang dipilih dengan *purposive sampling*.

Instrumen penelitian adalah kuesioner persepsi *benefit* dan kuesioner tingkatan niat. Kuesioner persepsi *benefit* dengan 10 pertanyaan dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,833. Kuesioner tingkatan niat dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,800.

Jenis data pada penelitian ini adalah data ordinal dengan analisa data menggunakan uji statistik *Somers'd*. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2017, di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya Banjarmasin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian tentang persepsi *benefit* ini menggambarkan persepsi pada ibu yang memiliki balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya Banjarmasin terhadap manfaat yang didapatkan dari melakukan kunjungan penimbangan balita di posyandu. Hasil analisis variabel persepsi *benefit* dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Presentasi Persepsi *Benefit* Ibu Balita di Posyandu

Persepsi <i>Benefit</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	1	2,0
Sedang	12	24,0
Tinggi	37	74,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan persepsi *benefit* pada ibu balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya Banjarmasin terbanyak berkategori tinggi yaitu sebesar 37 responden (74%).

Pada penelitian ini sebagian besar responden adalah 31-35 tahun usia ini merupakan usia yang matang dalam berpikir. Menurut Efrandi mengatakan bahwa umur mempengaruhi dalam daya tangkap dan pola pikir individu. Semakin bertambahnya umur maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.<sup>12</sup> Dengan memiliki umur yang matang sehingga ibu paham akan manfaat yang didapatkan untuk kedepannya. Oleh karena itu pada penelitian ini yang terbanyak pada persepsi tinggi. Selain itu dapat dikaitkan dengan karakteristik penelitian ini ibu rumah tangga. Ibu yang tidak bekerja/ hanya kegiatan sehari-harinya rumah tangga memiliki waktu luang yang banyak sehingga peluang besar untuk mencari informasi mengenai tumbuh kembang anaknya seperti mengikuti penyuluhan di posyandu.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang angka kunjungan penimbangan balita di posyandu wilayah puskesmas Pekapuran Raya merupakan angka kunjungan terendah yang ada di Banjarmasin. Namun pada penelitian ini didapatkan persepsi *benefit* terbanyak kategori tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena sampel pada penelitian ini ialah ibu yang pernah datang ke posyandu sehingga ibu telah memiliki penilaian yang baik mengenai manfaat dari penimbangan balita di posyandu dapat menjadikan persepsi *benefit* tinggi.

Distribusi jawaban responden terhadap kuesioner persepsi *benefit* pernyataan responden untuk persepsi *benefit* terbanyak yang menjawab pada pernyataan diantaranya dapat mengetahui perubahan berat badan balita sebanyak 100%, mendapatkan vitamin yang dibutuhkan sesuai dengan usianya 92% dan dapat mengetahui status ( kondisi kecukupan) gizi sebanyak 84%. Ketiga

pernyataan tersebut merupakan bagian dari persepsi *benefit* yang ibu balita rasakan sehingga dapat membuat ibu balita datang ke posyandu setiap bulannya. Menurut penelitian Arisandi dan Wulandari, semakin banyak ibu balita yang dapat merasakan manfaat penimbangan balita di Posyandu maka akan semakin banyak ibu yang melakukan pemanfaatan penimbangan balita dengan baik.<sup>13</sup> Berdasarkan jawaban pada item pertanyaan tersebut kebanyakan hanya pada persepsi mereka bahwa posyandu hanya melakukan kegiatan penimbangan. Hal ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu datang ke posyandu. Kegiatan posyandu tidak hanya penimbangan, untuk kegiatan posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/ pilihan. Kegiatan utama mencakup: kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare. Kegiatan pengembangan/ pilihan mencakupi: bina keluarga balita (BKB), tanaman obat keluarga (TOGA), bina keluarga lansia (BKL), pos pendidikan anak usia dini (PAUD), berbagai program masyarakat pembangunan masyarakat desa lainnya.<sup>14</sup>

Distribusi pernyataan responden untuk persepsi *benefit* terendah yang menjawab pada pernyataan diantaranya berkumpul dan sosialisasi dengan tetangga atau masyarakat sekitar rumah sebanyak 56%. Berdasarkan jawaban tersebut disebabkan ibu yang datang ke posyandu apabila telah menimbang balita nya maka ibu akan langsung pulang melanjutkan rutinitas pekerjaan rumah. Sesuai dengan penelitian Palupi yang mengatakan bahwa ibu yang datang ke posyandu hanya untuk melakukan penimbangan pada anaknya, setelah ditimbang ibu balita akan langsung pulang setelah dilakukan pencatatan dan menerima PMT.<sup>15</sup>

Data penelitian tentang tingkatan niat ibu balita ini menggambarkan penambahan keinginan dari responden untuk melakukan kunjungan penimbangan

balita di posyandu yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh puskesmas yang pada penelitian ini diberikan pada ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya Banjarmasin. Hasil analisis univariat pada variabel 1 tingkatan niat ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Presentasi Tingkatan Niat Ibu Balita di Posyandu

Tingkatan Niat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lemah	1	2,0
Sedang	28	56,0
Kuat	21	42,0
Total	50	100

Frekuensi tingkatan niat ibu balita dalam rangka kunjungan penimbangan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya Banjarmasin terbanyak berkategori sedang yaitu sebesar 28 responden (56%). Tingkatan niat sedang dapat disebabkan faktor lain yang mempengaruhi yaitu pengalaman ibu. Pengalaman yang didapatkan bahwa balita tetap sehat meskipun tidak rutin melakukan kunjungan penimbangan balita di posyandu sehingga tingkatan niat ibu sedang, hal ini selaras dengan teori Rogers. Menurut teori Rogers menjelaskan bahwa realitas tiap orang berbeda-beda tergantung pengalaman. Selain itu menjelaskan mengenai sifat khas orang yang berfungsi penuh salah satunya yaitu kepercayaan terhadap organisme orang sendiri. Hal ini berarti individu akan bertindak laku menurut apa yang dirasakan benar sehingga ia dapat mempertimbangkan setiap segi dari semua situasi dengan baik.<sup>16</sup>

Distribusi tiga pernyataan responden terbanyak yang menjawab kuesioner "tingkatan niat" mengenai pernyataan ibu balita mengunjungi posyandu melakukan penimbangan balita yang bebas pungutan biaya sebanyak 92%, dekat dengan rumah sebanyak 84%, dan waktu pelayanannya sebentar sebanyak 78%, Kebanyakan

jawaban pada item pertanyaan ini pada bebas pungutan biaya. Hal ini dapat di sebabkan bahwa bebas pungutan biaya merupakan suatu hal yang dapat menambah niat ibu karena dapat merasakan salah satu pelayanan kesehatan tanpa mengeluarkan biaya ataupun suatu pengorbaban yang harus dilakukan. Banyaknya manfaat yang didapatkan ibu daripada pengorbaban yang dikeluarkan agar dapat memperoleh pelayanan penimbangan balita di posyandu maka akan membuat ibu memanfaatkan penimbangan balita dengan baik.<sup>13</sup>

Distribusi pernyataan responden terendah yang menjawab kuesioner “tingkatan niat” mengenai pernyataan ibu balita tetap berniat mengunjungi posyandu melakukan penimbangan balita meskipun

balita sakit sebanyak 38%. Hal tersebut dapat disebabkan apabila balita sakit pada jadwal posyandu maka ibu akan lebih memilih ke puskesmas untuk melakukan pengobatan terhadap anaknya daripada melakukan penimbangan di posyandu. Berdasarkan penelitian Kasmita hal-hal yang menyebabkan balita tidak datang ke posyandu salah satunya disebabkan karena anak sakit.<sup>17</sup>

Hasil analisis bivariat untuk menganalisis hubungan persepsi *benefit* dengan tingkatan niat ibu balita dalam rangka kunjungan penimbangan balita di posyandu wilayah kerja puskesmas Pekapuran Raya Banjarmasin. Data analisis disajikan dalam bentuk tabel pada tabel 3

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Hubungan Persepsi Benefit dengan Tingkatan Niat Ibu Balita dalam Rangka Kunjungan Penimbangan Balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya

Persepsi Benefit	Tingkatan Niat						Total		P value
	Lemah		Sedang		Kuat		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Rendah	1	2	0	0	0	0	1	2	0.000
Sedang	0	0	12	24	0	0	12	24	
Tinggi	0	0	16	32	21	42	37	74	
Total	1	2	28	56	21	42	50	100	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil uji statistik somers'd didapatkan hasil p value=0,000 yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna persepsi *benefit* dengan tingkatan niat ibu balita dalam rangka kunjungan penimbangan balita di posyandu. Nilai korelasi  $r=0,533$  yang termasuk kategori cukup dengan arah korelasi + (positif) yang memiliki makna semakin tinggi variabel bebas maka semakin tinggi variabel terikat ataupun sebaliknya. Berdasarkan tabel 1.3 didapatkan frekuensi terbanyak pada kategori persepsi tinggi dan tingkatan niat kuat. Semakin tinggi persepsi *benefit* (merasakan manfaat) maka semakin kuat niat dalam melakukan kunjungan penimbangan balita di posyandu. Hal ini dapat disebabkan pada penelitian ini ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang banyak, usia terbanyak 31-35 tahun memiliki matang dalam berpikir dapat mempengaruhi dalam kunjungan penimbangan balita di posyandu. Adanya faktor tersebut yang mempengaruhi kunjungan penimbangan balita di posyandu sehingga ibu memiliki persepsi *benefit* tinggi dengan tingkatan niat yang kuat.

Kategori persepsi *benefit* rendah dengan tingkatan niat lemah sebanyak 1 orang (2%). Hal ini dapat disebabkan rendahnya pendidikan dan pengalaman yang kurang baik mengenai kegiatan posyandu dapat menyebabkan persepsi *benefit* rendah dan tingkatan niat rendah. Pendidikan dasar lebih acuh pada keadaan kesehatan dan pola pikir dalam menilai permasalahan termasuk masalah bidang kesehatan.<sup>11</sup> Berdasarkan penelitian wulandari mengatakan bahwa ibu yang merasa sedikit manfaat yang didapatkan pada penimbangan balita di posyandu maka akan berdampak pada kurang antusiasnya ibu pada kegiatan tersebut.<sup>19</sup>

Kategori persepsi *benefit* sedang dengan tingkatan niat sedang sebanyak 12 orang (24%). Hal ini disebabkan karena informasi yang diperoleh mengenai mengenai manfaat dari penimbangan balita berpengaruh kepada pendapat dan

keyakinan ibu, apabila ibu tidak rutin datang ke posyandu maka akan berdampak pada informasi yang tidak optimal mengenai manfaat posyandu sehingga menyebabkan persepsi *benefit* sedang dengan tingkatan niat sedang.<sup>20</sup>

Kategori persepsi *benefit* tinggi dengan tingkatan niat sedang sebanyak 16 orang (32%). Apabila disesuaikan dengan teori *planned behavior* menjelaskan bahwa individu yang memiliki persepsi *benefit* tinggi maka akan menghasilkan niat yang kuat.<sup>21</sup> Namun, pada penelitian ini didapatkan persepsi *benefit* tinggi dengan tingkatan niat sedang. Hal ini dapat disesuaikan dengan teori *planned behavior* menjelaskan bahwa apabila individu memiliki persepsi *benefit* maka akan mempengaruhi sikap individu yang mana nantinya akan terbentuk niat yang kuat dalam melakukan suatu perilaku. Untuk terbentuknya sikap menuju ke niat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.<sup>22</sup> Faktor-faktor ini yang akan mempengaruhi dalam terbentuknya niat sehingga niat individu tidak sepenuhnya dalam melakukan suatu perilaku. Selain itu juga dapat disebabkan variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi niat yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti.

Variabel pengganggu pada penelitian ini diantaranya *attitude toward, normatif belief, subjective norm, perceived behavior control, control belief*, pengetahuan dan informasi, kegiatan posyandu dan tempat penelitian yang berada di posyandu.

Kategori persepsi *benefit* tinggi dengan tingkatan niat kuat sebanyak 21 orang (42%). Berdasarkan penelitian Rahman menjelaskan bahwa persepsi ibu yang baik mengenai posyandu akan mempengaruhi kecenderungan niat untuk datang ke posyandu.<sup>23</sup>

Persepsi *benefit (perceived benefit)* adalah bagian dari teori *planned behavior*. Persepsi *benefit* adalah persepsi individu yang dipengaruhi oleh keyakinan individu

mengenai manfaat yang dirasakan terhadap suatu perilaku. Persepsi *benefit* sendiri berhubungan positif dengan perilaku sehat dan keuntungan untuk mengurangi risiko penyakit. Manfaat yang dirasakan dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan dalam mengubah perilaku tertentu.<sup>24</sup>

Menurut Rahman dkk terdapat hubungan yang bermakna persepsi berpengaruh terhadap niat berkunjung ke Posyandu dengan  $p=0,002$ . Pada penelitian Rahman dkk, semakin seseorang memiliki persepsi baik tentang posyandu maka akan mempunyai kecenderungan niat datang ke posyandu.<sup>23</sup> Berdasarkan penelitian Ritawati terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu tentang manfaat pelayanan posyandu dengan keaktifan mengikuti posyandu dengan  $p=0,225$ . Semakin baik persepsi ibu tentang posyandu akan semakin aktif mengikuti kegiatan posyandu.<sup>24</sup>

Menurut Trisnawati, terdapat faktor yang mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu yaitu persepsi ibu yang cukup baik tentang posyandu sehingga ibu mau dan perlu mengunjungi posyandu untuk memantau status perkembangan dan kesehatan balitanya. Hal ini dapat dikaitkan dengan *theory planed behavior* yang salah satunya mengenai persepsi *benefit* yang menjelaskan bahwa individu akan melakukan tindakan untuk mengurangi dan mencegah risiko penyakit dengan faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu.<sup>9</sup>

Untuk menjelaskan hubungan persepsi *benefit* dengan tingkatan niat seperti pada teori *theory planed behavior* maka perlu dilengkapi dengan teori *Integrated behavior model*. Berdasarkan *integrated behavior model* menjelaskan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh sikap. Sikap memunculkan persepsi individu yang secara keseluruhan menjanjikan atau tidak menjanjikan terhadap perilaku. Salah satu yang termasuk sikap yaitu sikap ekperimental. Sikap ekperimental adalah reaksi

emosional seseorang (suka atau tidak suka seseorang) terhadap gagasan melakukan perilaku. Dengan kata lain bahwa sikap tersebut berdasarkan pengalaman seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Semakin banyak manfaat yang dirasakan dalam melakukan suatu perilaku maka akan membuat individu suka terhadap perilaku tersebut akan memperkuat niat individu terhadap perilaku tersebut.<sup>25</sup> Persepsi manfaat (*perceived benefit*) merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keyakinan (*behavioral belief*) ibu balita dalam melakukan suatu sikap yang dapat merubah niat ibu dalam bertingkah laku atau perilaku. Persepsi ibu terhadap manfaat posyandu mendorong ibu untuk datang rutin membawa balitanya ke posyandu. Seseorang akan menerapkan perilaku sehat apabila perilaku tersebut bermanfaat bagi dirinya.<sup>10,11</sup>

Keterbatasan pada penelitian ini terdapat beberapa aspek yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti sehingga menjadi variabel pengganggu yaitu *attitude towards, subjective norm, perceived behavior control, control belief, normative belief, control belief*, akses informasi mengenai manfaat kunjungan penimbangan balita di posyandu dan pengetahuan mengenai kunjungan penimbangan balita di posyandu serta subjek penelitian yang hanya berada di posyandu yang persepsi dan niat yang cenderung baik seharusnya dibandingkan dengan yang ibu yang tidak datang ke posyandu. Selain itu juga pada saat penelitian sulit dalam mengendalikan responden pada saat penelitian dikarenakan pada saat posyandu para ibu datang nya langsung bersamaan serta responden kurang fokus pada saat diwawancara karena disibukkan dengan anaknya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian hubungan persepsi *benefit* dengan tingkatan niat ibu balita dalam rangka kunjungan penimbangan balita di posyandu wilayah kerja puskesmas Pekapuran Raya dapat disimpulkan bahwa Persepsi *benefit* pada

ibu balita yang melakukan kunjungan penimbangan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya Banjarmasin terbanyak pada kriteria tinggi sebanyak 37 (74 %) dengan tingkatan niat ibu balita yang melakukan kunjungan penimbangan balita di posyandu terbanyak pada kriteria sedang sebanyak 28 orang (56%). Terdapat hubungan persepsi *benefit* dengan tingkatan niat ibu balita dalam rangka kunjungan penimbangan balita di posyandu dengan nilai  $p=0,000$ , nilai korelasi cukup  $r=0,533$  dan arah korelasi + (positif).

Saran yang bisa disampaikan dari penelitian ini, yaitu : bagi puskesmas, dalam upaya mempertahankan persepsi benefit ibu mengenai manfaat posyandu sehingga niat ibu balita melakukan kunjungan penimbangan balita di posyandu diharapkan dapat memberikan motivasi kepada ibu agar dapat terus memahami pentingnya membawa balita ke posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita; bagi kader posyandu, dalam upaya mempertahankan persepsi *benefit* dan tingkatan niat ibu balita dapat dilakukan dengan program penyuluhan mengenai manfaat posyandu agar dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan balita serta dapat menurunkan angka gizi buruk atau gizi kurang pada balita. Memberikan reward kepada ibu yang rutin datang ke posyandu; serta bagi bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat mengembangkan subjek penelitian dengan mengambil sampel penelitian pada ibu yang tidak datang posyandu dengan melakukan penelitian tidak di posyandu serta dapat membandingkan antara ibu yang datang ke posyandu dengan ibu yang tidak datang ke posyandu sehingga dapat dilihat perbandingan persepsi *benefit* dengan tingkatan niat ibu.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Utama SMCP. Faktor-faktor yang mempengaruhi gizi kurang pada balita

di wilayah puskesmas Pundong kabupaten Bantul Yogyakarta [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada ; 2013.

2. Kementrian Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013. Kementrian Kesehatan RI. 2014.
3. Kementrian Kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta Kementrian Kesehatan RI. 2015.
4. Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Selatan. Profil kesehatan propinsi Kalimantan Selatan 2013. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Selatan; 2013.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Indikator program perbaikan gizi masyarakat berdasarkan RENSTRA; 2016.
6. Dinas Kesehatan Kota Kalimantan Selatan. Capaian indikator SKDN balita (0-59 bulan) 2015. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Kota Kalimantan Selatan; 2015.
7. Trisnawati. Hubungan persepsi ibu tentang posyandu dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu mawar di dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul, Yogyakarta [skripsi]. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisiyah; 2011.
8. Wardani DPK, Sari PS, Nurhidayah I. Hubungan persepsi dengan perilaku ibu membawa balita ke posyandu [skripsi]. Bandung: Universitas Padjajaran; 2015; 3 (1).
9. Ajzen, Icek. Attitudes, personality, and behavior second edition. New York: Open University Press; 2005.
10. Sari SN, Baridwan. Pengaruh kepercayaan, persepsi resiko, persepsi manfaat, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat penggunaan sistem *e-commerce* [skripsi]. Malang: Universitas Brawijaya; 2014.



11. Kusumawati I. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap kunjungan posyandu di kelurahan Kembangarum kota Semarang [jurnal]. Semarang: STIKES Ngudi Waluyo Ungaran. 2014.
12. Manalu DB. Pengaruh pembinaan posyandu terhadap kualitas pelayanan posyandu di Kabupaten Pakpak Bharat. Medan: Universitas Sumatera Utara;2011
13. Fahtimah F. Gambaran perilaku orang tua/pengasuh dalam memberikan makanan bergizi kepada anak terinfeksi human immunodeficiency virus di yayasan Tegak Tegar wilayah Jakarta
14. KemenKes RI Pusat Promosi Kesehatan. Buku pegangan kader posyandu. Jakarta: Kemenkes RI; 2012.
15. Efrandi. Pengetahuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi[skripsi]. Malang: seminar nasional kesehatan reproduksi.2009.
16. Cahyaningrum M. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu di posyandu Nusa Indah desa Jenar kecamatan Jenar kabupaten Sragen [skripsi]. Semarang: STIKES Ngudi Waluyo;2015.
17. Feist, Jess dan Feist, Gregory. *Teori Kepribadian*. Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
18. Arisandi ND, Wulandari RD. Pengaruh *customer value* terhadap penimbangan balita di posyandu kabupaten Sidoarjo [jurnal]. Surabaya: Universitas Airlangga;2014
19. Azwar S. Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013.
20. Glanz K, Rimer BK, VK. Health behavior and health education theory, research, and practice. Edisi Empat. San Fransisco: Jossey-Bass; 2008.
21. Ambarwati dan Sulistyowati M. Hubungan antara niat peserta dengan implementasi komitmen program keluarga harapan komponen kesehatan[jurnal]. Surabaya:Universitas Airlangga.2014.
22. Rahman MH. Determinan niat masyarakat untuk berkunjung ke posyandu di wilayah kerja puskesmas Jelbuk kabupaten Jember [skripsi]. Jember: Universitas Jember; 2013.
23. Subagiyo AAA. Health belief model sebagai dasar berperilaku sehat. 2014. [Diakses 5 Desember 2017]. dikutip dari: [http://ariqa-ayni-fpsi13.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-112374-Perilaku%20Sehat-HEALTH%20BELIEF%20MODEL%20SEBAGAI%20PEMBENTUK%20PERILAKU%20SEHAT.html](http://ariqa-ayni-fpsi13.web.unair.ac.id/artikel_detail-112374-Perilaku%20Sehat-HEALTH%20BELIEF%20MODEL%20SEBAGAI%20PEMBENTUK%20PERILAKU%20SEHAT.html)
24. Ritawati. Hubungan persepsi ibu tentang manfaat pelayanan posyandu dengan keaktifan mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pijuan Baru Tanjung Jabung Barat Jambi. Jambi: Universitas Gajah Mada;2008.
25. Glanz K, Rimer B K, Viswanath K. Health behavior and health education theory, research, and practice. 4<sup>th</sup> edition. San Fransisco: Jossey-Bass;2008.